

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mengadopsi pendekatan induktif dalam menganalisis data. Metode penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat positivisme, yang bertujuan untuk meneliti kondisi objek yang dialami. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, data dikumpulkan dengan teknik triangulasi atau kombinasi, analisis data dilakukan secara induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.¹

Menurut Albi dan Johan (2018), penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan data dalam konteks alami dengan tujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi. Peneliti menjadi instrumen utama dan hasil penelitian tidak diperoleh melalui proses statistik, melainkan melalui pengumpulan data, analisis, dan interpretasi data tersebut.² Oleh karena itu, penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi naratif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan (program, proses, acara, institusi, atau kelompok sosial). Informasi yang mendalam dan terperinci dikumpulkan melalui berbagai prosedur pengumpulan data selama

¹ Sugiyono. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta (2017), hlm 9.

² Albi Anggito dan Johan Setiawan. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Suka Bumi: Jejak (2018), hlm 8.

periode waktu tertentu, dengan tujuan agar peneliti memperoleh informasi yang diperlukan secara komprehensif.³ Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa memberikan manipulasi data *variable* yang diteliti dengan cara melakukan wawancara langsung.⁴ Yang menjadi sasaran peneliti dalam penelitian ini adalah waka humas dan ketua program LBSCI Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri yang merupakan objek dari strategi humas dalam meningkatkan citra sekolah pada penelitian ini.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Instrumen lain selain peneliti dapat dilakukan tetapi fungsinya hanya sebagai pendukung data yang telah dikumpulkan peneliti.⁵ Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai seorang pengamat partisipan yaitu peneliti yang terlibat dalam kegiatan kelompok atau komunitas yang diteliti, namun tidak seaktif partisipan penuh. Pengamat partisipan lebih fokus pada observasi dan pengumpulan data dari pada partisipasi aktif.

Untuk keakuratan hasil penelitian peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan di lokasi penelitian dan menganalisa strategi humas dalam meningkatkan

³ Sri Wahyuningsih. "*Metode Penelitian Studi Kasus*". Madura: UTM Press (2013), hlm 3.

⁴ Siti Hanyfah, dkk, "*Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash*", Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi (2022), hlm 2.

⁵ Firman. "*Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*", (2018).

citra sekolah di MTsN 2 Kota Kediri, demi memperoleh data yang banyak, dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan cara studi lapangan.

Selama melakukan studi lapangan, peneliti sendiri yang berperan sebagai *key instrument* (instrumen kunci) dalam pengumpulan data karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.⁶ Dalam melakukan penelitian, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, alat tulis juga alat perekam untuk membantu dalam pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang dihasilkan memenuhi standart orisinilitas. Maka dari itu, peneliti selalu mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian dengan intensitas kehadiran yang cukup tinggi.

Kehadiran peneliti akan secara aktif untuk terjun langsung dilapangan melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan waka humas dan juga pihak terkait.

C. Lokasi Penelitian

Bagian ini menunjukkan di mana penelitian akan dilaksanakan yang biasanya berisi tentang lokasi dan unit analisis. Lokasi penelitian merupakan salah satu bagian yang sifatnya urgen dalam penelitian kualitatif. Adapun lokasi penelitian akan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri.

Peneliti memilih lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri dengan alasan di Kota Kediri terdapat banyak lembaga pendidikan, sehingga penelitian ini

⁶ Rochiati Widiatmaja, “*Metode Penelitian Tindakan Kelas*”, Bandung: PT. Rosdakarya (2007), hlm 96.

dapat mengeksplorasi bagaimana MTsN 2 bersaing dengan sekolah lain dalam membangun citra yang positif. Jadi dari alasan tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melaksanakan penelitian di sana.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama di catat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto atau film. Sumber tertulis dapat berupa sumber dari arsip, dokumen pribadi maupun dokumen resmi. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.⁷

Untuk mendapatkan data yang lengkap, peneliti perlu menentukan sumber data penelitiannya karena data tidak akan dapat di peroleh tanpa adanya sumber data yang baik. Pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan cara *Snowball sampling* yaitu informan kunci akan menunjuk beberapa orang yang mengetahui masalah-masalah yang diteliti guna melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk tersebut dapat menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.⁸

⁷ Moleong Lexy J, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Bandung: Remaja Rosdakarya (2002), Hlm 157.

⁸ W. Mantja, “*Etnografi Design Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*”. Malang: Winaka Media (2003), hlm 7.

Pemilihan dan penentuan sumber data tidak didasarkan pada banyak sedikitnya jumlah informan, tetapi berdasarkan pada pemenuhan kebutuhan data. Dengan demikian sumber data di lapangan bisa berubah ubah sesuai dengan kebutuhan.⁹ Adapun sumber data ini diperoleh dari:

a. Narasumber (informan)

Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) disebut sebagai sumber primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber informasi, kemudian diamati serta dicatat dalam sebuah catatan untuk yang pertama kalinya juga. Dalam penelitian ini sumber informasinya adalah waka humas dan ketua program LBSCI Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri.

Peneliti mengumpulkan semua data yang kemudian disajikan secara deskriptif sebagai hasil usaha gabungan dari apa yang dilihat dan apa yang didengar, yang kemudian dicatat secara rinci oleh peneliti tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan, juga agar data-data yang ada menjadi valid.

b. Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui secara langsung proses-proses strategi humas dalam meningkatkan citra sekolah melalui program

⁹ Suharsimi Arikunto, *“Prosuder Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik”*. Jakarta: Rineka Cipta (2002), hlm 107.

LBSCI di MTsN 2 Kota Kediri. Dalam hal ini peneliti akan melihat langsung terjadinya peristiwa yang berkaitan dengan judul penelitian di sekolah tersebut.

c. Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian adalah salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Lokasi yang digunakan peneliti adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri.

d. Dokumen dan arsip

Dokumen adalah bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Sumber data yang berupa catatan, arsip, buku-buku, foto-foto, rekam, rekaman dan dokumen lain disebut sebagai dokumen sekunder. Dokumen dalam penelitian ini adalah segala hal yang berhubungan dengan Strategi humas dalam meningkatkan citra sekolah melalui program LBSCI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini berisikan uraian teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, seperti halnya observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁰ Teknik pengumpulan data dianggap bagian paling penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data. Peneliti dalam penelitian kali ini memilih menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data dimana satu

¹⁰ Sugiyono. *"Metode Penelitian Kombinasi"*. Bandung: Alfabeta CV (2018), hlm 309.

sama lain mempunyai peran penting dalam penghimpunan informasi yang akurat dan sesuai dengan yang dibutuhkan. Lebih tepatnya peneliti menggunakan teknik interaktif dalam pengumpulan data, teknik tersebut meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun perincian dari masing-masing teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Menurut Arikunto dalam Tanzeh, “observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra”. Pengertian observasi juga disampaikan oleh Riyanto dalam Tanzeh yang menyatakan bahwa “observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung”.¹¹

Dalam melakukan observasi ini peneliti akan langsung datang ke lokasi penelitian untuk melihat peristiwa atau aktifitas, serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan strategi humas dalam meningkatkan citra sekolah melalui program LBSCI di MTsN 2 kota Kediri. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta untuk memperoleh data yang faktual tentang strategi humas dalam meningkatkan citra sekolah melalui program LBSCI. maka peneliti harus melihat sendiri proses yang terjadi di

¹¹ Ahmad Tanzeh, “*Pengantar Metodologi Penelitian*”, Yogyakarta: Teras (2006), hlm 58.

lapangan. Dengan pengamatan secara langsung terdapat kemungkinan untuk mencatat hal-hal, yang berkaitan dengan kegiatan yang mendorong terwujudnya strategi humas dalam meningkatkan citra sekolah melalui program LBSCI di MTsN 2 Kota Kediri.

b. Wawancara

Wawancara ialah teknik memperoleh informasi secara langsung melalui adanya permintaan keterangan informasi kepada pihak yang dirasa mampu memberikan keterangan atau jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Orang yang dirasa mampu memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan ini disebut responden. Untuk mempermudah melakukan wawancara biasanya dibuat seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tersusun dalam suatu daftar.¹² Manusia berkedudukan sebagai informan yang merupakan sumber data utama atau sumber data primer dalam penelitian kualitatif. Oleh sebab itu, teknik penghimpunan data yang utama ialah wawancara dimana dapat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, lengkap dan mendalam. Jadi dapat disimpulkan, pengertian dari wawancara ialah sebuah proses interaksi berbentuk komunikasi antara dua orang atau lebih yang terdiri dari satu orang penanya dan lainnya mendengarkan sekaligus menjawab pertanyaan dalam rangka memenuhi tujuan tertentu atas dasar ketersediaan dari masing-masing pihak.

¹² Mukhtar. *“Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif”*. Jakarta: Referensi (2013), hlm 101.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yaitu teknik wawancara dimana pelaksanaannya dilakukan secara lebih bebas dibandingkan teknik wawancara terstruktur agar pewawancara dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam wawancara semi terstruktur pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya melalui peneliti menanyakan beberapa pertanyaan secara terstruktur kemudian memperdalam setiap pertanyaan untuk mendapatkan informasi lebih dalam, untuk itu peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.¹³

Jadi disini peneliti akan datang langsung ke lokasi penelitian dan melakukan wawancara dengan narasumber yang memiliki wewenang dan data yang diperlukan dalam konteks strategi humas untuk meningkatkan citra sekolah melalui program LBSCI di MTsN 2 Kota Kediri. Wawancara secara mendalam akan dilakukan demi akuratnya sumber data dalam hasil penelitian ini dan banyaknya data yang diperoleh dari narasumber akan menentukan hasil dari pembahasan dalam penelitian ini.

Wawancara akan dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri, dengan pertanyaan yang telah di persiapkan sebelumnya yang sebisa mungkin memancing narasumber untuk memberikan data yang lengkap untuk hasil penelitian ini. Narasumber tersebut adalah wakil kepala madrasah hubungan masyarakat (Waka Humas) dan ketua program LBSCI yang memiliki

¹³ Umar Sidiq. *“Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan”*. Ponorogo: Nata Karya, Cetakan I (2019), hlm 64.

keikutsertaan dalam strategi humas dalam meningkatkan citra sekolah melalui program LBSCI di MTsN 2 Kota Kediri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah salah satu teknik dalam penghimpunan data yang bersumber bukan dari manusia tapi bersumber dari dokumen, foto dan bahan statistik. Dokumen tersebut biasanya berupa buku harian, laporan berkala, peraturan lembaga, jadwal kegiatan, surat-surat resmi, rapor dan lain sebagainya, dimana dokumen-dokumen tersebut dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa yang dikaji.¹⁴

Jadi, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengidentifikasi tentang pengetahuan dan pengumpulan bukti suatu peristiwa dimana sifat datanya bersifat tulisan seperti surat, gambar, majalah dan lain-lain.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang akan dikumpulkan. Instrumen ini tergantung pada metode pengumpulan data yang digunakan. Jika metode pengumpulan datanya adalah wawancara mendalam, instrumennya adalah pedoman wawancara terbuka atau tidak terstruktur. Jika metode pengumpulan datanya adalah observasi, instrumennya adalah pedoman observasi atau pedoman observasi terbuka atau tidak terstruktur. Begitu pula jika metode pengumpulan datanya adalah dokumentasi, instrumennya

¹⁴ Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher (2015), Hlm 115.

adalah format pustaka atau format dokumen. Pengukuran tersebut merupakan prosedur pengukuran antar atribut yang akan diukur menggunakan alat ukur yang sesuai.¹⁵

Nasution menyatakan bahwa peneliti sebagai instrumen penelitian yang cocok untuk penelitian serupa karena memiliki karakteristik sebagai berikut:¹⁶

- a. Sebagai peneliti, mereka memiliki kepekaan dan reaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang perlu diperhatikan apakah memiliki makna atau tidak bagi penelitian.
- b. Sebagai instrumen, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan berbagai macam data secara bersamaan.
- c. Setiap situasi merupakan kesatuan yang utuh. Tidak ada instrumen seperti tes atau kuesioner yang dapat menangkap seluruh situasi, kecuali manusia.
- d. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami hanya dengan pengetahuan saja, untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
- e. Sebagai instrumen, peneliti dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Mereka dapat menafsirkannya, menghasilkan hipotesis secara cepat untuk menentukan arah pengamatan, dan menguji hipotesis yang muncul segera.
- f. Hanya manusia sebagai instrumen yang dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera

¹⁵ Thalha Alhamid Dan Budur Anufia. “Resume: Instrumen Pengumpulan Data”. Artikel Online, <https://osf.io/s3kr6/download>, (2019), hlm 3.

¹⁶ Hasanah, H. “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternative Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)”. At-Taqaddum, Vol. 8, No. 1, (2017). Hlm 21-46.

menggunakannya sebagai umpan balik untuk mendapatkan klarifikasi, perubahan, perbaikan, dan pengembangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan faktor yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian yang telah dikumpulkan dapat dianggap terpercaya dan diakui. Terdapat beberapa kriteria utama terhadap hasil data yang telah dikumpulkan dalam penelitian kualitatif, yaitu valid, reliabel, dan objektif. Oleh karena itu, dalam proses pengujian keabsahan data penelitian kualitatif, diperlukan teknik-teknik berikut ini:¹⁷

- a. Perpanjangan pengamatan: Proses ini melibatkan peneliti yang kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara ulang dengan sumber data yang telah ditemui sebelumnya, serta sumber data baru. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, hubungan antara peneliti dan narasumber menjadi lebih dekat, sehingga tercipta saling keterbukaan dan saling mempercayai dalam hal informasi yang diberikan. Teknik ini juga memungkinkan peneliti untuk memeriksa kebenaran data yang telah diberikan sebelumnya. Jika terdapat ketidak benaran data, peneliti harus melakukan pengamatan ulang yang lebih mendalam dan luas untuk memastikan kebenarannya.

¹⁷ Sugiyono. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta (2017), hlm 271-275.

- b. Meningkatkan ketekunan: Teknik ini melibatkan peningkatan tingkat kecermatan dan kesinambungan data dalam pengamatan. Dengan meningkatkan ketekunan, data dan tahap peristiwa dapat direkam dengan pasti dan sistematis. Peneliti juga dapat melakukan *crosscheck* data untuk memastikan kebenarannya. Dalam teknik ini, peneliti dapat membaca berbagai referensi yang terkait dengan temuan yang sedang diteliti guna meningkatkan ketekunan dan memperluas wawasan peneliti.
- c. Triangulasi: Triangulasi adalah proses pengecekan data berdasarkan berbagai sumber melalui cara dan waktu yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, data yang dicari cenderung berbentuk kata-kata, sehingga kemungkinan adanya ketidaksesuaian antara apa yang dikatakan oleh informan dengan kejadian sesungguhnya.
 - 1) Teknik: Peneliti akan menggunakan metode observasi dan analisis dokumen, dengan cara mengamati kegiatan waka humas untuk meningkatkan citra melalui program LBSCI yang dilakukan oleh sekolah.
 - 2) **Waktu:** Mengumpulkan data pada waktu sebelum dan setelah kegiatan yang dilakukan oleh waka humas dalam meningkatkan citra melalui program LBSCI, proses ini dilakukan untuk menilai perubahan persepsi masyarakat terhadap citra sekolah.
 - 3) **Sumber Data:** Peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara dengan wakil kepala madrasah kehumasan beserta anggotanya. Dengan mengumpulkan data tersebut, peneliti dapat mengecek kesesuaian dan konsistensi informasi yang diperoleh.

- d. Menggunakan bahan referensi: Bahan referensi ini berfungsi sebagai data pendukung yang dapat membuktikan kebenaran data yang telah ditemukan oleh peneliti sebelumnya. Contohnya, foto-foto pendukung dan rekaman suara saat wawancara. Penggunaan bahan referensi tersebut bertujuan untuk memberikan data yang dapat dipercaya.

Dengan menerapkan teknik-teknik di atas, peneliti dapat memastikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dan menghasilkan temuan yang dapat diandalkan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengeditan data yang dilakukan secara sistematis. Data diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data yang telah dilakukan sebelumnya, antara lain wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi, kemudian mengorganisasikan data tersebut ke dalam kategori-kategori yang telah dijelaskan. Kemudian disusun menjadi pola, tetapkan skala prioritas untuk dipertimbangkan, dan tarik kesimpulan dengan cara yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁸

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, dan penelitian terfokus pada tiga tahap, yaitu tahap pengumpulan atau reduksi data, penyajian data, dan tahap penarikan atau pengujian kesimpulan. Dalam model analisis data ini, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis terhadap tanggapan informan pada saat proses

¹⁸ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...* Ibid. 244.

wawancara. Kemudian, jika jawabannya tampaknya tidak sesuai dengan data yang diperlukan, peneliti terus mengembangkan pertanyaan hingga disajikan jawaban yang sesuai dengan data yang dapat dipercaya.¹⁹ Model Interaktif Analisis data terjadi dalam tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau validasi. Penjelasan tahap-tahap analisis data tersebut diantaranya:

a. Reduksi Data

Saat melakukan penelitian, data yang diperoleh dari kerja lapangan biasanya berukuran besar dan kompleks. Oleh karena itu, semua data yang dikumpulkan harus dicatat secara rinci. Saat melakukan penelitian, data yang diperoleh dari kerja lapangan biasanya berukuran besar dan kompleks. Oleh karena itu, sebaiknya semua data yang dikumpulkan dicatat secara rinci agar peneliti dapat menganalisisnya dengan lebih mudah nantinya. Semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin besar, komprehensif, dan kompleks jumlah data yang diperolehnya. Oleh karena itu, diperlukan alternatif analisis data melalui reduksi data.²⁰

Mereduksi data berarti merangkum, membersihkan hal-hal penting, berfokus pada apa yang benar-benar diperlukan, serta menentukan dan memetakan topik. Setelah data direduksi maka akan ditampilkan gambaran yang lebih detail sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pencarian data pada tahap selanjutnya. Salah satu alat yang membantu mengurangi data

¹⁹ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...* Ibid. 246.

²⁰ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...* Ibid. 274.

adalah dengan membuat versi buku catatan atau komputer yang lebih kecil dengan menetapkan ikon ke bagian tertentu.²¹

Dalam penelitian ini tahapan proses analisis data adalah reduksi data. Mereduksi data dilakukan dengan meringkas dan mengkategorikan data, memusatkan perhatian pada data yang lebih penting, mengkategorikannya ke dalam tema, serta menyusun konsep ke dalam pola.

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data. Untuk penelitian kualitatif sendiri, data biasanya disajikan dalam bentuk grafik, tabel, bagan, diagram, dan lain sebagainya. Langkah ini menyajikan data yang dianalisis secara jelas dan terorganisir sehingga lebih mudah dipahami.²²

Peneliti juga dapat memahami apa yang terjadi di lapangan melalui tahap penyajian data. Selanjutnya, karena peneliti sudah memahami data pada tahap penyajian data, maka peneliti dapat merencanakan kegiatan yang akan dilakukan pada tahap berikutnya.²³

Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk teks naratif agar peneliti dapat lebih leluasa menyajikan data sesuai pemahamannya terhadap kejadian di lapangan.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

²¹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan...*Ibid. 43.

²² Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...* Ibid. 249

²³ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan...*Ibid. 43

Langkah ketiga dan terakhir dalam proses analisis data adalah menarik atau memverifikasi kesimpulan. Biasanya, peneliti terlebih dahulu menarik kesimpulan yang bersifat sementara. Oleh karena itu, ada dua kemungkinan untuk kesimpulan pertama ini. Kemungkinan pertama adalah kesimpulan kita bisa berubah jika kita tidak benar-benar menemukan bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Kemungkinan kedua adalah jika, ketika peneliti kembali ke lapangan dan mengumpulkan data, mereka menemukan bukti pendukung yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang diajukan pada awalnya akan dianggap dapat diandalkan.²⁴

Oleh karena itu, dalam penelitian ini rumusan masalah masih bersifat sementara dan dapat berubah setelah peneliti masuk, sehingga kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini adalah dilakukan untuk mengetahui jawaban yang diperoleh atau tidak adanya jawaban.

I. Tahap-tahap Penelitian

Sudarwan berpendapat bahwa umumnya penelitian terbagi dalam enam tahap tertentu. Akan tetapi dalam pelaksanaannya banyak yang tidak mengikuti keenam tahapan ini. Tahapan-tahapan tersebut adalah:²⁵

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap awal ini, meliputi beberapa langkah sistematis yang peneliti lakukan, yaitu:

²⁴ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan...*Ibid. 46.

²⁵ Aswan, Novita. "*Tahap-Tahap Penelitian Kuantitatif*", Metodologi Penelitian Pendidikan (2022), hlm 27.

1) Menyusun rancangan

Penelitian Rencana penelitian dimulai dengan pengajuan judul, penyusunan matriks penelitian yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal, setelah itu akan dilanjutkan dengan penyusunan skripsi.

2) Memilih objek penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ialah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri, pemilihan objek tersebut disertai alasan-alasan tertentu.

3) Mengurus perizinan

Mengurus perizinan dilakukan sebelum penelitian dimulai, yaitu dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri kepada pihak Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

4) Menjajaki dan menilai lapangan

Tahap ini diisi dengan pengenalan awal terhadap kondisi lapangan sebagai bekal peneliti terhadap penelitian yang akan dilakukan.

5) Memilih informan

Tahap ini diisi dengan pemilihan informan oleh peneliti berdasarkan teknik yang telah di jelaskan pada bagian subjek penelitian. Informan yang ditentukan adalah wakil kepala madrasah kehumasan dan para pihak terkait yang memiliki keikutsertaan dalam strategi humas dalam meningkatkan citra sekolah melalui program LBSCI di MTsN 2 Kota Kediri.

6) Mempersiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dipilih (observasi, wawancara dan dokumentasi) perlengkapan yang disiapkan meliputi kamera, *recorder*, buku catatan dan lain-lain.

b. Tahap pelaksanaan

Setelah tahap-tahap pra lapangan terpenuhi, peneliti dapat memulai penelitian sesuai rencana yang telah disusun sebelumnya.

c. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti mulai menganalisis data dengan teknik yang sudah di tentukan, yaitu analisis kualitatif deskriptif kemudian melakukan penyusunan laporan penelitian dalam bentuk karya ilmiah yang ditentukan oleh Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri.

J. Indikator Penelitian

Tabel 1 Indikator Penelitian

No.	Fokus Masalah	Indikator	Instrumen	Narasumber	Kegiatan
1.	Perencanaan Strategi Humas Dalam Meningkatkan Citra Sekolah Melalui Program LBSCI di MTsN 2 Kota Kediri	Reputasi Sekolah	Wawancara dan Observasi	Wakil Kepala Humas, Ketua Program LBSCI	Perencanaan kegiatan promosi prestasi siswa yang dilaksanakan dalam program LBSCI melalui media sosial.
		Prestasi Siswa	Wawancara dan Observasi	Wakil Kepala Humas, Ketua Program LBSCI	Penekanan pada kegiatan yang mendukung prestasi siswa dalam LBSCI.
2.	Pelaksanaan Strategi Humas Dalam	Reputasi Sekolah	Wawancara dan Observasi	Wakil Kepala Humas, Ketua	Program promosi dan publikasi melalui berbagai media untuk

	Meningkatkan Citra Sekolah Melalui Program LBSCI di MtsN 2 Kota Kediri			Program LBSCI	menunjukkan keberhasilan program LBSCI.
		Prestasi Siswa	Wawancara, dokumentasi prestasi siswa dalam program LBSCI	Wakil Kepala Humas, Ketua Program LBSCI	Kegiatan prestasi akademik, dan berbagai kompetisi yang melibatkan siswa dalam LBSCI.
3.	Evaluasi Strategi Humas Dalam Meningkatkan Citra Sekolah Melalui Program LBSCI di MTsN 2 Kota Kediri	Reputasi Sekolah	Wawancara	Wakil Kepala Humas, Ketua Program LBSCI	Kegiatan yang menunjukkan reputasi baik sekolah, seperti lomba atau pengumuman prestasi siswa yang berhasil dalam program LBSCI.
		Prestasi Siswa	Wawancara	Wakil Kepala Humas, Ketua Program LBSCI	Program lomba dan kompetisi yang diselenggarakan oleh sekolah melalui LBSCI, serta promosi prestasi siswa di media sosial.